

## Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 2 Di SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang

Ika Apriliya Karuni Hafidhah<sup>1</sup>, Sukamto<sup>2</sup>, Iin Purnamasari<sup>3</sup>, Siti Kusniati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Profesi Guru, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup>SDN Karanganyar Gunung 02

Email: [ikaapriyakh@yahoo.com](mailto:ikaapriyakh@yahoo.com)<sup>1</sup>, [sukamto@upgris.ac.id](mailto:sukamto@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [iinpurnamasari@upgris.ac.id](mailto:iinpurnamasari@upgris.ac.id)<sup>3</sup>,  
[kusniatisiti66@gmail.com](mailto:kusniatisiti66@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitian ini adalah Teknik wawancara, Teknik observasi dan Teknik angket. penelitian ini dilaksanakan di SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang dengan subjek kelas 2. Penelitian bertujuan untuk mengetahui respon minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan indikator 4 aspek yaitu perhatian, perasaan senang, partisipasi dan ketertarikan. Keempat aspek tersebut diskumulasikan dengan hasil respon peserta didik sebanyak 83,5%, sehingga bisa dikatakan respon peserta didik dengan variable minat belajar dalam kategori sangat baik

**Kata kunci :** *Problem Based Learning, Minat Belajar*

### Abstract

This research includes qualitative descriptive research. This research technique is an interview technique, observation technique and questionnaire technique. This research was conducted at SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang with class 2 subjects. The research aimed to find out the response of students' learning interest during the learning process using the Problem Based Learning learning model with indicators of 4 aspects namely attention, pleasure, participation and interest. These four aspects were accumulated with the results of student responses as much as 83.5%, so that it can be said that students' responses to learning interest variables were in the very good category

**Keywords:** *Problem Based Learning, Interest in Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran saja tetapi lebih menekankan bagaimana mengajak siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai pergantian kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka tetapi pada praktik di lapangan masih ada beberapa sekolah yang masih belum siap untuk menggunakan kurikulum tersebut, maksudnya adalah masih ada yang menggunakan Kurikulum 2013.

Faktor intern dari dimensi psikologis yang berpengaruh pada hasil belajar adalah minat belajar. Minat menunjukkan bahwa seseorang terikat dengan apa yang cenderung dilakukannya sesuai dengan harapan atau

keinginannya. Menurut Susanto (2014: 66-67) minat merupakan faktor yang mempengaruhi terkait dengan keberhasilan belajar. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dari hasil wawancara dan hasil pengamatan atau dari hasil kegiatan Asistensi mengajar terdapat beberapa informasi tentang perkembangan minat belajar khususnya pada kelas 2 di SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang. 1) dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terlihat lemas atau tidak semangat dalam menerima pembelajaran, 2) minat belajar yang masih kurang. 3) peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas inti permasalahan siswa dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya minat belajar siswa di dalam kelas, strategi pembelajaran tentunya menjadi hal yang penting dilakukan oleh guru sebagai salah satu solusi jangka Panjang seperti penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya pada kelas 2 SD Negeri Karanganyar 02 Semarang

PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menunjang dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, Zunanda (2015). Model PBL adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir, sehingga siswa diharapkan aktif dalam menerapkan Model ini. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa membangkitkan minat siswa dalam proses pemecahan masalah merupakan langkah yang penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2015:180) menyebutkan bahwa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk (2018) dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Problem Based Learning Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika ” mengatakan bahwa minat belajar penting untuk dimiliki oleh siswa karena: (1) membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi; (2) membantu menyelesaikan permasalahan; (3) faktor motivasi dalam pembelajaran dan perkembangan; (4) dapat memprediksi kesuksesan, kualitas pembelajaran, dan prestasi; (5) membuat pilihan

Oleh karena itu, peneliti menggunakan Model *Pembelajaran Problem Based Learning* dengan media Video Pembelajaran untuk mengetahui respon minat belajar peserta didik . media ini dipilih dikarenakan bersifat multimedia. Media bersifat multimedia adalah gabungan dari beberapa unsur media, seperti teks, gambar, animasi dan video

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif atau *qualitative research*. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data berupa deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang – orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif bersifat atudi deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak – banyaknya mengenai faktor – faktor yang termasuk pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, Arikunto (2015 :108). Penelitian ini untuk mendeskripsikan peristiwa yang tampak melalui kegiatan observasi dan pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Karanganyar Gunung 02 Semarang yang dilakukan di kelas 2 (dua) semester satu pada bulan November tahun belajar 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2 (dua) yang berjumlah 25 siswa.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan beberapa Teknik diantaranya observasi, wawancara dan angket

### 1) Teknik Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013 : 194). Lembar wawancara dilakukan untuk memperoleh data – data tentang permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran dan hasil respon tentang minat belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL . Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik kelas 2 (dua) SD N 02 Karanganyar Gunung 02 Semarang

### 2) Observasi

Lembar observasi adalah pengumpulan data dengan pengamatan langsung, sehingga peneliti atau pengamat harus ada pada saat kegiatan observasi dilaksanakan. Lembar observasi merupakan salah satu alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkat laku individu/proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati keadaan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran

### 3) Angket

Angket adalah Teknik atau pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis dan harus di respon oleh peserta didik. Menurut Meutia dkk (2020) angket merupakan kumpulan pertanyaan – pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respon atau peserta didik terhadap diri pribadinya atau hal – hal yang mereka ketahui. Dalam penelitian ini disajikan angket terkait 4 aspek minat belajar yang harus di respon oleh peserta didik tetapi masih dalam arahan guru karena subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 yang notabennya masih perlu untuk didampingi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang hasil minat belajar dilakukan atau diamati setelah melakukan empat kali pertemuan dalam pembelajaran. Analisis minat belajar dilakukan dengan menggunakan lembar angket yang dapat diukur melalui empat indikator yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan partisipasi siswa. Lembar angket diisi oleh peserta didik dengan dibacakan Wawancara dilakukan peneliti kepada guru tentang minat belajar hasilnya adalah memang peserta didik terasa kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Penerapan Model PBL terbukti dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pelajaran melalui proses pancingan masalah sehingga peserta didik tergugah untuk memecahkan masalah yang diberikan tersebut (Komariah dkk., 2019). Proses pembelajaran menggunakan model PBL menekankan pada pemecahan masalah sehingga tentunya terdapat kelebihan dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut. Menurut Purwanto (2016) kelebihan model pembelajaran PBL adalah (1) siswa lebih memahami materi pelajaran, (2) menantang untuk menemukan pengetahuan yang baru, (3) meningkatkan aktivitas belajar (4) lebih menyenangkan selama proses pembelajaran, (5) mengembangkan pola berpikir kritis bagi peserta didik, selain itu model pembelajaran ini juga bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, mereka merasa seperti peneliti dan ilmuwan sehingga proses belajar lebih menyenangkan dan menarik (Alpat, 2016)

Dalam proses pembelajaran selama empat kali mengajar dilaksanakan dengan pola materi yang berbeda khususnya pada kelas 2 yang senang ketika proses pembelajaran menampilkan media pembelajaran audio visual seperti video karena pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL terlihat peserta didik merespon dengan baik dengan pemecahan masalah. Dalam jurnal Surya dkk (2020) suasana yang

menyenangkan diperlukan agar pembelajaran lebih menarik dan peserta didik merasa nyaman, tetapi bukan hanya peserta didik yang berperan dalam menciptakan suasana namun peran guru di sini juga sangat dibutuhkan. Maka dari perlunya strategi pembelajaran seperti penggunaan Media Pembelajaran berbasis Multimedia yaitu Video Pembelajaran. Pada proses pembelajaran selama empat kali peneliti menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang disesuaikan materi. Dari kegiatan tersebut peserta didik terlihat aktif, antusias dan senang. Pada model pembelajaran PBL dengan Video pembelajaran barulah dianalisis terkait Variabel minat terhadap beberapa aspek yaitu Perhatian dalam proses pembelajaran menggunakan angket, Perasaan senang dalam kegiatan belajar mengajar, Partisipasi senang terhadap kegiatan belajar mengajar dan Ketertarikan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah hasil angket variable minat belajar peserta didik :

Tabel 1 Skala kategori angket minat belajar

No	Pesentase	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60 %	Sedang
4	21% - 40%	Buruk
5	0% - 20%	Buruk sekali

Tabel 2 data hasil angket minat belajar peserta didik

Aspek	Hasil Persentase	Kategori
Perhatian dalam proses pembelajaran	83%	Sangat baik
Perasaan senang dalam proses pembelajaran	87.5%	Sangat baik
Partisipasi dalam proses pembelajaran	74%	Baik
Ketertarikan dalam proses pembelajaran	86%	Sangat baik

Dari data tabel variabel minat belajar masing – masing aspek memiliki persentase yang berbeda – beda. Angket ini diisi oleh peserta didik dengan dibimbing oleh peneliti. Aspek perhatian dalam proses pembelajaran memiliki indicator yaitu saya tidak bermain sendiri, tidak berbicara sendiri dan tidak mengantuk . Selama proses pembelajaran peserta didik merespon dengan sangat baik, yaitu dengan dibuktikan data akumulasi angket dengan aspek tersebut adalah 83% persen. Respon peserta didik yang selalu memperhatikan guru ketika mengajar juga menjadi salah satu keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan setiap pagi sehingga peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran

Aspek perasaan senang dalam proses pembelajaran memiliki indicator yaitu saya merasa senang ketika pembelajaran, saya selalu hadir tepat waktu, dan saya tidak bosan selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran peserta didik merespon dengan sangat baik sehingga dari akumulasi data angket keseluruhan aspek tersebut dihasilkan 87,5%. Dalam proses pembelajaran peserta didik selalu hadir tepat waktu sebelum memulai pembelajaran karena kelas 2 sudah memiliki kesepakatan khusus yaitu tentang tata tertib kelas dan peserta didik terlihat senang selama proses pembelajaran karena peneliti menggunakan media video pembelajaran dan kegiatan permainan kecil

Aspek partisipasi dalam proses pembelajaran memiliki indicator minat yaitu saya aktif bekerja kelompok, saya bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal, saya selalu maju di depan kelas jika di suruh guru. Dari hasil data akumulasi angket dihasilkan data sebanyak 74% yaitu dengan kategori baik. Dalam proses

pembelajaran masih terdapat siswa yang malu – malu ketika diminta guru untuk maju ke depan tetapi selalu ada dukungan dari teman – teman di kelas 2 ketika ada peserta yang seperti itu.

Seperti halnya aspek yang lain, aspek ketertarikan selama proses pembelajaran ini memiliki indikator yaitu saya mengulangi pembelajaran setelah pulang sekolah, saya semangat menerima pembelajaran dari guru dan saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh – sungguh dari data akumualsi angket dihasilkan data sebanyak 86% yaitu pada kategori sangat baik, hal ini juga didukung dengan aktifitas peserta didik selalu mengumpulkan tugas dari guru baik pengumpulan langsung maupun PR. Di akhir pembelajaran selalu diberikan tugas rumah (PR) untuk peserta didik dengan tujuan agar lebih mendalami materi di rumah, dan harapannya di rumah peserta didik juga merespon untuk materi selanjutnya

Dari ke empat aspek tersebut diakumulasikan kembali menjadi suatu kesatuan untuk memprosentasikan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah sebesar 83,5% . Sehingga bisa dikatakan peserta didik merespon terkait minat belajar dengan kategori sangat baik.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis terkait minat belajar dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa kelas II memperoleh hasil dari ke empat masing – masing aspek yaitu perhatian dalam proses belajar mengajar memperoleh hasil 83%, perasaan senang selama proses pembelajaran 87,5%, partisipasi selama proses pembelajaran 74% sedangkan ketertarikan selama proses pembelajaran dihasilkan data sebanyak 86%% sehingga semua aspek minat belajar tersebut diakumulasikan menjad 83,5% dengan kategori sangat baik. Salah satu aspek variable minat pada aspek partisipasi peserta didik memiliki skor terendah dari ke empat aspek minat tersebut untuk itu guru perlu memberikan motivasi lebih untuk meningkatkan aspek tersebut. Hal ini tidak lupa dengan peran guru yaitu menjadi factor penting dalam mengembangkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Günter, T., & Alpat, S. K. (2017). The effects of problem-based learning (PBL) on the academic achievement of students studying 'Electrochemistry'. *Chemistry Education Research and Practice*, 18(1), 78-98.
- Komariah, N., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2019). Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantuan Media Google Classroom Terhadap Hots, Motivasi dan Minat Peserta Didik. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(2), 102-113.
- Meutia, P., Fahreza, F., & Rahman, A. A. (2020). Analisis dampak negatif kecanduan game online terhadap minat belajar siswa di kelas tinggi SD Negeri Ujong Tanjung. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1)
- Pratama, L. D., Lestari, W., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Sainifik Melalui Problem Based Learning Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-21.
- Purwanto, W., RWW, E. T. D., & Hariyono, H. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1700-1705.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Aifabeta.
- Surya, W. P., & Arty, I. S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Minat Belajar Kimia Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 200-212.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zunanda, M., & Sinulingga, K. (2015). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan pemecahan masalah fisika siswa smk. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 63-70.